

Pelatihan dan Pendampingan Penguatan Literasi Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dasar

Rizki Fauzi

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ikhwan Sindangsari

Correspondence: rizkipauzi131@gmail.com

Abstract

This community service program was motivated by the varying levels of Qur'an reading ability among elementary school-age children in Sindangsari Hamlet, RT 003 RW 002, Toblongan Village, Bojongasih District, Tasikmalaya Regency. The program aimed to strengthen children's Qur'anic literacy through Qur'an reading training and mentoring. A participatory training and mentoring approach was implemented over eight sessions in July 2026. The participants consisted of 20 children aged 7–12 years. The activities included initial assessment, reading training using Iqra and the Qur'an, direct mentoring through reading practice, correction and repetition, and final evaluation. The results showed positive changes in the participants' Qur'an reading abilities. Before the program, 5 children (25%) were categorized as fluent readers, 10 children (50%) as moderate, and 5 children (25%) as struggling readers. Following the program, the number of fluent readers increased to 10 children (50%), while 8 children (40%) were categorized as moderate and only 2 children (10%) remained in the struggling category. Thus, the fluent category increased by 25 percentage points, while the struggling category decreased by 15 percentage points. These findings indicate that training combined with direct mentoring, guided practice, correction, and repeated reading can serve as a relevant approach to strengthening Qur'anic literacy among elementary school-age children in the community.

Keyword: Training, Mentoring, Qur'anic Literacy, Elementary School-Age Children

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih beragamnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dasar di Kampung Sindangsari RT 003 RW 002 Desa Toblongan, Kecamatan Bojongasih, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat literasi Al-Qur'an anak melalui pelatihan dan pendampingan membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif yang dilaksanakan selama delapan kali pertemuan pada Juli 2026. Peserta kegiatan berjumlah 20 anak berusia 7–12 tahun. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kemampuan awal, pelatihan membaca menggunakan Iqra dan Al-Qur'an, pendampingan melalui praktik, koreksi dan pengulangan bacaan, serta evaluasi akhir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Sebelum kegiatan, terdapat 5 anak (25%) kategori lancar, 10 anak (50%) kategori sedang, dan 5 anak (25%) kategori terbata-bata. Setelah kegiatan, jumlah peserta kategori lancar meningkat menjadi 10 anak (50%), kategori sedang 8 anak (40%), dan kategori terbata-bata menurun menjadi 2 anak (10%). Dengan demikian, kategori lancar meningkat sebesar 25 poin persentase, sedangkan kategori terbata-bata menurun sebesar 15 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan melalui praktik langsung dan latihan berulang dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam memperkuat literasi Al-Qur'an anak usia dasar di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendampingan, Literasi Al-Qur'an, Anak Usia Dasar



© 2025 The Authors. Published by Biha Cendekia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam sekaligus pedoman kehidupan bagi umat Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu kemampuan dasar yang penting ditanamkan sejak usia anak karena menjadi pintu awal bagi proses mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pada usia dasar, kemampuan tersebut perlu dibangun melalui proses pembelajaran yang terarah, bertahap, dan dilakukan secara berkelanjutan. Literasi Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup kemampuan merangkai huruf, membaca ayat dengan lancar, serta menerapkan kaidah bacaan secara tepat (Abdullah dkk., 2024).

Urgensi penguatan literasi Al-Qur'an masih menjadi perhatian di Indonesia. Kementerian Agama melalui Survei Nasional Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia tahun 2023 yang melibatkan 10.347 responden memperoleh indeks literasi Al-Qur'an sebesar 66,038 atau berada pada kategori tinggi. Namun, pada aspek kemampuan spesifik, hanya 61,51% responden yang mampu mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an, 59,92% mampu membaca susunan huruf menjadi kata, 48,96% mampu membaca ayat dengan lancar, dan 44,57% mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid. Survei tersebut juga menunjukkan bahwa 38,49% responden belum memiliki literasi baca Al-Qur'an (Khoeron, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an masih diperlukan, termasuk melalui pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan di lingkungan Masyarakat (Hirman & Yunus, 2025).

Persoalan literasi Al-Qur'an juga perlu mendapat perhatian sejak usia dasar. Anak pada tahap ini membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, berulang, dan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Perbedaan kemampuan awal, intensitas latihan, dukungan lingkungan keluarga, serta ketersediaan pendamping dapat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an (Istimewa dkk., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya melalui penyampaian materi, tetapi membutuhkan latihan dan pendampingan yang memungkinkan anak memperoleh bimbingan serta koreksi secara langsung selama proses pembelajaran (Ichsan dkk., 2024).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada anak-anak di Kampung Sindangsari RT 003 RW 002 Desa Toblongan, Kecamatan Bojongasih, Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan observasi awal sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, terdapat 20 anak usia 7–12 tahun yang menjadi peserta kegiatan. Hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta masih beragam. Sebanyak 5 anak (25%) berada pada kategori lancar, 10 anak (50%) berada pada kategori sedang, dan 5 anak (25%) masih membaca secara terbata-bata. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum berada pada tingkat kemampuan membaca yang optimal sehingga membutuhkan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih banyak untuk berlatih dan memperoleh pendampingan secara langsung.

Tabel 1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kategori Kemampuan Awal	Jumlah Anak	Presentase
Lancar	5 anak	25%
Sedang	10 anak (50%)	50%
Terbata-bata	5 anak (25%)	25%
Jumlah	20	100%

Kondisi awal tersebut menjadi dasar perlunya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara sistematis. Pelatihan memberikan penguatan terhadap kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, sedangkan pendampingan memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan kemampuan membaca secara langsung dengan memperoleh bimbingan dan koreksi. Pendekatan pendampingan juga memungkinkan proses pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta sehingga anak yang sudah lebih lancar dapat memperoleh penguatan, sementara anak yang masih mengalami kesulitan mendapatkan latihan secara lebih intensif.

Hasil kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan membaca Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan dan motivasi belajar anak. (Hanipudin, 2023), melalui kegiatan pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak Desa Segaralangu, menunjukkan adanya peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan. Kegiatan tersebut menempatkan pembelajaran langsung sebagai bagian penting dalam membantu anak meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Mustary dkk., 2025).

Sementara Abdullah dkk., (2024) juga melaksanakan kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah, tanya jawab, praktik, dan bercerita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman anak dalam belajar Al-Qur'an. Sementara itu, kegiatan pemberdayaan melalui tahsin bacaan Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa pendampingan dapat membantu memperbaiki kesalahan bacaan, termasuk aspek panjang-pendek dan tempat keluarnya huruf hijaiyah (Sapitri dkk., 2023).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kampung Sindangsari kemudian dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan selama delapan kali pertemuan dengan menggunakan bahan belajar Iqra dan Al-Qur'an. Penggunaan kedua bahan tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta yang beragam. Anak yang masih berada pada tahap pengenalan dan pembacaan dasar diberikan latihan menggunakan Iqra, sedangkan anak yang telah memiliki kemampuan lebih baik diarahkan untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara bertahap dan menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta.

Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian lain yang menggunakan pembelajaran langsung dan pendampingan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan pendampingan pada anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan melalui praktik, latihan, dan evaluasi dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membangun motivasi anak dalam belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk memberikan solusi terhadap keragaman kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dasar di Kampung Sindangsari melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara terstruktur. Kegiatan tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga diarahkan untuk membangun kebiasaan belajar Al-Qur'an, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memperkuat literasi Al-Qur'an anak usia dasar melalui pelatihan dan pendampingan membaca Al-Qur'an di Kampung Sindangsari Desa Toblongan Kabupaten Tasikmalaya. Secara khusus, kegiatan bertujuan membantu anak meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an, memperbaiki

ketepatan bacaan secara bertahap, serta membangun kebiasaan dan motivasi belajar Al-Qur'an secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif. Pendekatan tersebut dipilih karena peserta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam sehingga diperlukan proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Pendekatan serupa digunakan dalam kegiatan pendampingan literasi keagamaan anak melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro yang dilaksanakan melalui observasi awal, perencanaan, pendampingan, latihan, serta evaluasi perkembangan peserta (Surawan & Norhidayah, 2026)

Kegiatan dilaksanakan pada Juli 2026 di Kampung Sindangsari RT 003 RW 002, Desa Toblongan, Kecamatan Bojongasih, Kabupaten Tasikmalaya. Peserta kegiatan berjumlah 20 anak usia 7-12 tahun dan dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Bahan pembelajaran yang digunakan adalah Iqra dan Al-Qur'an, yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta. Penggunaan metode Iqra relevan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an anak karena menekankan latihan membaca secara langsung dan bertahap (R Nurhayati dkk., 2024)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi dan pemetaan kemampuan awal, pelatihan membaca Al-Qur'an, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan tersebut sejalan dengan model kegiatan pengabdian berbasis pendampingan membaca Al-Qur'an yang menempatkan observasi awal dan evaluasi sebagai bagian penting untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta (Anwar & Yuliana, 2021)

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu (1) identifikasi dan pemetaan kemampuan awal, (2) pelatihan membaca Al-Qur'an, (3) pendampingan membaca Al-Qur'an, dan (4) evaluasi.

1. Identifikasi dan Pemetaan Kemampuan Awal

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan praktik membaca untuk mengetahui kemampuan dasar masing-masing peserta. Pemetaan memperhatikan kelancaran membaca, kemampuan mengenali dan membaca huruf hijaiyah, ketepatan pelafalan, serta kemampuan membaca Iqra atau Al-Qur'an sesuai tingkat peserta. Hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa dari 20 peserta, sebanyak 5 anak (25%) berada pada kategori lancar, 10 anak (50%) berada pada kategori sedang, dan 5 anak (25%) masih membaca secara terbata-bata. Hasil pemetaan tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk pelatihan dan pendampingan.

2. Pelatihan Membaca Al-Qur'an

Tahap pelatihan dilakukan dengan memberikan penguatan terhadap kemampuan dasar membaca Al-Qur'an melalui praktik secara langsung. Peserta yang masih berada pada tahap dasar diarahkan menggunakan buku Iqra, sedangkan peserta yang telah memiliki kemampuan membaca lebih baik diberikan latihan menggunakan Al-Qur'an. Materi mencakup pengenalan dan pelafalan huruf hijaiyah, harakat, penyambungan huruf, kelancaran membaca, serta pengenalan kaidah bacaan dasar sesuai tingkat kemampuan peserta.

3. Pendampingan Membaca Al-Qur'an

Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok kecil. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan latihan membaca secara berulang dengan bimbingan pendamping. Pendamping memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan dan memberikan contoh bacaan yang tepat untuk kemudian diikuti oleh peserta. Anak

yang masih terbata-bata memperoleh latihan yang lebih intensif pada kemampuan dasar, sedangkan anak yang sudah lancar diberikan penguatan pada kelancaran dan ketepatan bacaan.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi dilakukan melalui praktik membaca secara langsung dengan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta. Aspek yang diperhatikan meliputi kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, kemampuan membaca sesuai tanda baca, serta kemampuan membaca Iqra atau Al-Qur'an.

Hasil evaluasi akhir selanjutnya dibandingkan dengan kondisi awal peserta untuk mengetahui perubahan kemampuan setelah mengikuti delapan kali pertemuan selama Juli 2026. Perbandingan tersebut menjadi dasar untuk menilai capaian kegiatan dan membahas kontribusi pelatihan dan pendampingan terhadap penguatan literasi Al-Qur'an anak usia dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli 2026 di Kampung Sindangsari RT 003 RW 002, Desa Toblongan, Kecamatan Bojongasih, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan diikuti oleh 20 anak usia 7–12 tahun dan dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan. Kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan dengan bahan pembelajaran berupa Iqra dan Al-Qur'an yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemetaan kemampuan awal peserta melalui praktik membaca. Pemetaan ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing anak sehingga proses pelatihan dan pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa 5 anak (25%) berada pada kategori lancar, 10 anak (50%) kategori sedang, dan 5 anak (25%) masih terbata-bata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memerlukan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kegiatan tidak hanya dilakukan dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik membaca, koreksi, pengulangan, dan pendampingan secara langsung.

Pelatihan dilakukan dengan menyesuaikan bahan pembelajaran dengan kemampuan peserta. Anak yang masih membutuhkan penguatan kemampuan dasar menggunakan buku Iqra, sedangkan anak yang telah memiliki kemampuan lebih baik diarahkan menggunakan Al-Qur'an. Materi meliputi pengenalan huruf hijaiyah, harakat, penyambungan huruf, kelancaran membaca, serta penguatan ketepatan bacaan.

Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok kecil. Anak diberi kesempatan membaca secara langsung, kemudian pendamping menyimak dan memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan. Setelah mendapatkan koreksi, peserta diminta mengulangi bacaan hingga lebih tepat dan lancar. Pola membaca, menyimak, mengoreksi, dan mengulang menjadi bagian penting dalam proses pendampingan. Pelaksanaan kegiatan juga memperlihatkan keterlibatan aktif peserta. Anak-anak tidak hanya mengikuti instruksi pendamping, tetapi terlibat langsung dalam praktik membaca menggunakan Iqra maupun Al-Qur'an.



Gambar 1. Praktik membaca Al-Qur'an secara individual

Foto tersebut memperlihatkan peserta melakukan praktik membaca Al-Qur'an secara langsung. Kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada pendamping untuk mengamati kemampuan membaca peserta sekaligus memberikan koreksi secara langsung.



Gambar 2. Pendampingan membaca Al-Qur'an dalam kelompok

Pendampingan kelompok memberikan ruang bagi peserta untuk belajar bersama sekaligus memperoleh bimbingan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pola ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan memungkinkan peserta saling menyimak bacaan.



Gambar 3. Peserta dan pendamping kegiatan

Dokumentasi bersama menunjukkan keterlibatan peserta dalam kegiatan penguatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan selama delapan kali pertemuan.

Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi menggunakan praktik membaca untuk melihat perkembangan kemampuan peserta berdasarkan kategori lancar, sedang, dan terbata-bata. Hasil evaluasi kemudian dibandingkan dengan kondisi awal.

Tabel 2. Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No.	Kategori Kemampuan	Sebelum	Sesudah
1	Lancar	5 anak (25%)	10 anak (50%)
2	Sedang	10 anak (50%)	8 anak (40%)
3	Terbata-bata	5 anak (25%)	2 anak (10%)
Jumlah		20 (100%)	20 (100%)

Berdasarkan Tabel 2, terjadi perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah pelaksanaan kegiatan. Jumlah anak yang berada pada kategori lancar meningkat dari 5 anak (25%) menjadi 10 anak (50%). Dengan demikian, terjadi penambahan sebanyak 5 anak atau peningkatan sebesar 25 poin persentase. Jika dihitung berdasarkan perubahan relatif terhadap kondisi awal, kategori lancar mengalami peningkatan sebesar 100%. Pada kategori sedang terjadi penurunan dari 10 anak (50%) menjadi 8 anak (40%), atau berkurang 2 anak. Penurunan pada kategori sedang dapat dipahami sebagai perpindahan sebagian peserta menuju kategori lancar setelah memperoleh latihan dan pendampingan. Sementara itu, kategori terbata-bata mengalami penurunan yang cukup berarti, yaitu dari 5 anak (25%) menjadi 2 anak (10%). Artinya, terdapat 3 anak yang tidak lagi berada pada kategori terbata-bata setelah mengikuti kegiatan.

Secara keseluruhan, perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif. Proporsi peserta pada kategori lancar meningkat dua kali lipat, sedangkan peserta yang berada pada kategori terbata-bata berkurang lebih dari setengahnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai pendampingan secara langsung memberikan kontribusi terhadap penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dasar.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dasar setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan selama delapan kali

pertemuan. Berdasarkan data awal, dari 20 peserta terdapat 5 anak (25%) yang berada pada kategori lancar, 10 anak (50%) kategori sedang, dan 5 anak (25%) masih terbata-bata. Setelah kegiatan, jumlah anak pada kategori lancar meningkat menjadi 10 anak (50%), kategori sedang menjadi 8 anak (40%), dan kategori terbata-bata menurun menjadi 2 anak (10%). Dengan demikian, kategori lancar mengalami peningkatan sebesar 25 poin persentase, sedangkan kategori terbata-bata mengalami penurunan sebesar 15 poin persentase. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah peserta memperoleh latihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Temuan tersebut penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an masih menjadi salah satu aspek literasi keagamaan yang perlu diperkuat. Survei Nasional Potensi Literasi Al-Qur'an yang dilakukan Kementerian Agama menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi Al-Qur'an masyarakat Indonesia mencapai 66,038, kemampuan membaca ayat dengan lancar baru mencapai 48,96%, sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid mencapai 44,57%. Survei tersebut juga menunjukkan bahwa 38,49% responden belum memiliki literasi baca Al-Qur'an. Data nasional tersebut memperlihatkan bahwa penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an tetap relevan dilakukan melalui lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Dalam konteks kegiatan ini, kondisi awal peserta memperlihatkan kebutuhan yang lebih spesifik. Sebanyak 15 dari 20 peserta atau 75% berada pada kategori sedang dan terbata-bata. Artinya, sebagian besar peserta belum mencapai kategori lancar sehingga membutuhkan latihan yang lebih intensif. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan dengan menggabungkan pelatihan dan pendampingan, bukan hanya memberikan materi secara klasikal.

Penggunaan Iqra dan Al-Qur'an secara bertahap menjadi salah satu strategi yang sesuai dengan kondisi peserta. Anak yang masih membutuhkan penguatan kemampuan dasar diarahkan menggunakan Iqra, sedangkan anak yang telah memiliki kemampuan lebih baik diberikan latihan menggunakan Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan materi dan latihan disesuaikan dengan kemampuan peserta. Hasil pengabdian Surawan dan Norhidayah menunjukkan bahwa pendampingan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra yang dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anak dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenali huruf hijaiyah dan membaca secara bertahap sekaligus meningkatkan motivasi belajar.

Hasil kegiatan di Kampung Sindangsari juga memperlihatkan bahwa pendekatan bertahap tersebut relevan dengan kondisi peserta. Setelah delapan kali pertemuan, jumlah peserta kategori lancar meningkat dari 5 menjadi 10 anak. Peningkatan tersebut berarti jumlah anak yang mencapai kategori lancar menjadi dua kali lipat dibandingkan kondisi awal. Sebaliknya, peserta yang masih terbata-bata berkurang dari 5 menjadi 2 anak. Perubahan ini menunjukkan bahwa sebagian peserta yang sebelumnya belum lancar telah bergerak menuju tingkat kemampuan yang lebih baik.

Perubahan pada kategori sedang juga perlu dipahami secara proporsional. Jumlah peserta kategori sedang mengalami penurunan dari 10 anak (50%) menjadi 8 anak (40%). Penurunan tersebut tidak menunjukkan berkurangnya kemampuan peserta, tetapi dalam konteks distribusi kategori dapat dibaca sebagai indikasi bahwa sebagian peserta kategori sedang mengalami perkembangan menuju kategori lancar. Pada saat yang sama, berkurangnya kategori terbata-bata dari 5 menjadi 2 anak menunjukkan adanya perkembangan pada peserta yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca secara lancar.

Pola praktik langsung, koreksi, dan pengulangan yang diterapkan selama pendampingan menjadi bagian penting dalam proses tersebut. Peserta memperoleh kesempatan untuk membaca secara langsung, sementara pendamping menyimak bacaan dan memberikan koreksi terhadap kesalahan. Peserta kemudian mengulangi bacaan yang telah diperbaiki. Pola semacam ini

memberikan umpan balik secara langsung sehingga anak dapat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya dalam proses belajar yang sama.

Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian Anwar dan Yuliana yang menerapkan sosialisasi, pembinaan, dan pendampingan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra kepada anak. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui tes membaca Al-Qur'an dan kegiatan tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan anak dalam mengenali huruf Al-Qur'an, membaca huruf bersambung, serta meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an.

Hasil serupa juga ditemukan dalam kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an bagi anak usia sekolah dasar di TPQ Nurul Ummah. (Abdullah dkk., 2024) melaksanakan pendampingan secara tatap muka melalui ceramah, tanya jawab, praktik, dan bercerita. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman anak dalam belajar Al-Qur'an. Temuan tersebut mendukung pendekatan yang digunakan dalam kegiatan di Kampung Sindangsari, terutama dalam menempatkan praktik langsung dan interaksi pendamping-peserta sebagai bagian penting dari proses pembelajaran.

Selain itu, (Hanipudin, 2023) melaporkan bahwa kegiatan pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak Desa Segaralangu melalui kegiatan *Nyantri Sore* memberikan hasil positif terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an anak. Temuan tersebut memiliki relevansi dengan hasil kegiatan di Kampung Sindangsari karena keduanya menempatkan pembelajaran langsung dan pendampingan sebagai strategi untuk membantu anak meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, data kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan selama delapan kali pertemuan memberikan perubahan positif terhadap distribusi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Peningkatan kategori lancar dari 25% menjadi 50% dan penurunan kategori terbata-bata dari 25% menjadi 10% menjadi indikator utama perubahan tersebut. Meskipun demikian, hasil ini sebaiknya dipahami sebagai capaian kegiatan pengabdian, bukan sebagai bukti efektivitas eksperimental, karena kegiatan tidak menggunakan kelompok kontrol atau desain eksperimen.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat dapat menjadi ruang strategis untuk memperkuat literasi Al-Qur'an anak usia dasar. Kegiatan yang dilakukan secara terstruktur, menggunakan bahan belajar yang sesuai tingkat kemampuan, serta memberikan pendampingan dan latihan berulang dapat membantu anak memperoleh pengalaman belajar Al-Qur'an yang lebih intensif (R Nurhayati dkk., 2024). Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan serupa dengan melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, dan pengelola pembelajaran Al-Qur'an setempat penting dipertimbangkan agar peningkatan kemampuan yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penguatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di Kampung Sindangsari RT 003 RW 002 Desa Toblongan, Kecamatan Bojongasih, Kabupaten Tasikmalaya selama delapan kali pertemuan pada Juli 2026 menunjukkan adanya perubahan positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dasar. Dari 20 peserta usia 7–12 tahun, kemampuan awal menunjukkan 5 anak (25%) berada pada kategori lancar, 10 anak (50%) kategori sedang, dan 5 anak (25%) kategori terbata-bata. Setelah mengikuti kegiatan, jumlah anak kategori lancar meningkat menjadi 10 anak (50%), kategori sedang menjadi 8 anak (40%), dan kategori terbata-bata menurun menjadi 2 anak (10%).

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan, praktik membaca, koreksi, dan pengulangan dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam memperkuat literasi Al-Qur'an anak usia dasar. Peningkatan kategori lancar sebesar 25 poin persentase dan penurunan kategori terbata-bata sebesar 15 poin persentase menjadi indikator utama capaian kegiatan. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan orang tua dan lingkungan masyarakat agar kemampuan membaca Al-Qur'an yang telah berkembang dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

REFERENSI

- Abdullah, M., Sulistyowati, S., & Safitri, Y. (2024). Kegiatan Pendampingan Belajar Al Qur'an pada Anak-Anak Usia SD di TPQ Nurul Ummah Dusun Tunggulsari. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 173–182. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i2.1257>
- Anwar, R. N., & Yuliana, Y. (2021). PENDAMPINGAN PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL QURAN PADA ANAK MELALUI METODE IQRA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2556–2562. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5289>
- Hanipudin, S. (2023). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-anak Desa Segaralangu Melalui Kegiatan "Nyantri Sore." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 136–140. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i3.3929>
- Hirman, R. F., & Yunus, M. (2025, Maret 11). *Rilis Gerakan National Literasi Qur'an*, Kemenag Tegaskan Pentingnya Platform Digital dalam Dakwah. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/nasional/rilis-gerakan-national-literasi-qur-an-kemenag-tegaskan-pentingnya-platform-digital-dalam-dakwah-Lv8ml>
- Ichsan, A., Munjahid, Anis Khairani, Masakin, M. I., Fakhrurozi, M. A., Abdullah, M. A., & Alayya, A. A. R. (2024). Peningkatan Kualitas Bacaan Al Qur'an Santri TPQ Melalui Pendampingan Materi Berbasis Tematik. *Pengabdian Cendekia*, 2(2), 5–9. <https://doi.org/10.63107/ekqnsh79>
- Istimewa, Kontributor, & Khoeron, M. (2024, November 23). *Perkuat Literasi Al-Qur'an*, Kemenag Galakkan Gerakan Ayo Mengaji di Sekolah. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/nasional/perkuat-literasi-al-qur-an-kemenag-galakkan-gerakan-ayo-mengaji-di-sekolah-3XjRf>
- Khoeron, M. (2023, Oktober 11). *Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>
- Mustary, I., Cahyawiguna, S., Ayu, D., Shafira, I. M., & Jasmi, R. A. (2025). Pendampingan Mengaji Sore Untuk Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Qur'an Pada Anak-anak di Desa Kaduela. *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, 1(2), 50–55. <https://doi.org/10.25299/njppi.2024.18988>
- R Nurhayati, Rahma, M., Ulandari, M., Anis, M., & Kusnadi. (2024). Metode IQRA Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Mangarabombang. *INKAMKU: Journal of Community Service*, 3(2), 18–24. <https://doi.org/10.47435/inkamku.v3i2.2963>
- Sapitri, N. M., Rifa'i, A., & Ruwaida, H. (2023). Strategi Membaca Al-Qur'an untuk Anak Usia Dasar (SD/MI) di Taman Pendidikan Alqur'an. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1052–1064. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4823>
- Surawan, S., & Norhidayah, S. (2026). Pendampingan Literasi Keagamaan Anak melalui Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro di Desa Mantangai Tengah. *Abdi*

Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 21–32.
<https://doi.org/10.64198/abdinusantara.v2i1.67>